

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berawal sejak abad ke-20 hingga sekarang, kemajuan konseptual dalam pendidikan Islam telah melambat karena pengaruh yang kuat dari sistem pendidikan tradisional. Selain itu, pendidikan Islam masih cenderung mengikuti pendekatan teologis tanpa mempertimbangkan konteks secara keseluruhan. Akibatnya, pendidikan Islam kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan dan tren masyarakat saat ini dan di masa depan.¹ Lebih fokus pada masa lalu daripada masa depan, pendidikan Islam sering menghadapi persaingan yang sulit dengan pendidikan umum dan sering memiliki citra yang lebih rendah di mata banyak kelompok umat Islam.²

Ketidakpuasan ini mendorong berbagai pemikiran dan ide dari tokoh-tokoh pendidikan tentang perlunya mengembangkan pendidikan Islam agar dapat menghadapi tantangan globalisasi. Salah satu tokoh terkemuka pada masanya adalah Azyumardi Azra, yang menjabat sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah dari tahun 1998 hingga 2006.³

Gagasan dan inisiatif untuk modernisasi Pendidikan Islam timbul karena dorongan untuk mengadopsi prinsip modernisasi pendidikan Islam berkembang

¹ Wahyuddin, "Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 30–50, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.827>.

² Muhammad Irsan Barus, "Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra," *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat* 2, no. 1 (2017): 1–12, https://www.researchgate.net/publication/334304297_Modernisasi_Pendidikan_Islam_Menurut_Azyumardi_Azra.

³ Siti Annisa, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra," *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 151, no. 4 (2020): 21–25.

seiring dengan usaha untuk memperbaiki pemikiran dan struktur Islam secara menyeluruh. Modernisasi dalam gagasan dan institusi dianggap sebagai syarat penting untuk kemajuan umat Muslim dalam era modern. Oleh karena itu, pemikiran dan lembaga Islam, termasuk pendidikan, harus mengalami perubahan agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang termasuk pendidikan, dianggap perlu untuk diperbarui sesuai dengan tuntutan zaman.⁴

Selama masa Orde Baru di Indonesia, modernisasi pendidikan Islam lebih sering disebut sebagai "pembangunan", yang merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai dimensi. Pendidikan dianggap sebagai elemen penting dalam modernisasi, pendidikan dianggap sebagai prasyarat penting bagi masyarakat yang ingin mencapai tujuan pembangunan. Tanpa akses pendidikan yang memadai, kemajuan sulit dicapai oleh masyarakat. Banyak ahli pendidikan percaya bahwa "pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu menuju modernisasi".⁵

Azra dianggap sebagai cendekiawan yang progresif, rasional, modern, demokratis, dan toleran, yang meneruskan warisan dari rektor-rektor sebelumnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, seperti Harun Nasution dan M. Quraish Shihab, yang juga merupakan figur-figur yang menginspirasi.

Menurut Azyumardi Azra, untuk memperbarui atau memodernisasi Pendidikan Islam di Indonesia, penting untuk mempertimbangkan kontribusi masyarakat ke dalam sistem pendidikan tersebut. Ini meliputi berbagai aspek

⁴ Achmad Masrur, *Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia)*, Tesis, 2019.

⁵ Lisa Novitasari, "Strategi Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dalam Buku Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qalam* 4, no. 2 (2020): 50.

seperti ideologi-normatif, peran politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Kesemua faktor ini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tradisional atau konvensional. Dengan memahami elemen-elemen ini, upaya modernisasi pendidikan Islam dapat diarahkan secara lebih tepat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.⁶

Azyumardi Azra memperkenalkan konsep pendidikan Islam yang sangat penting mengingat situasi pendidikan Islam saat ini. Pendekatan modernisasi yang dianggap memiliki potensi besar untuk menghidupkan kembali peradaban Islam zaman pertengahan melalui sistem pendidikan. Azra tidak hanya mengemukakan ide-ide konseptual, tetapi juga memberikan solusi praktis dan saran bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam agar dapat mengikuti perkembangan zaman modern.⁷ Pendekatannya terhadap modernisasi pendidikan Islam dianggap sebagai langkah maju untuk meningkatkan relevansi dan kompetitivitas institusi tersebut di tingkat global. Azra semakin dikenal sebagai pemikir yang berpengaruh dalam pembaharuan pemikiran Islam.

Krisis kelembagaan yang timbul karena konsep pendidikan Islam yang masih ambigu dalam perspektif disiplin ilmu, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi bukan hanya oleh disiplin itu sendiri, tetapi juga oleh para peneliti

⁶ Lukmanul Hakim, "Azyumardi Azra Sebagai Sejarawan Islam," *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora* Vol. 21, no. 2 (2017): 11–28, <https://doi.org/10.37108/tabuah.v21i2.64>.

⁷ Azyumardi Azra, "Konsep Modernisasi Pendidikan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 4, no. 2 (2021), <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>.

dan praktisi yang aktif di dalamnya, tetapi juga menyebabkan kemunculan masalah pada level kelembagaan.⁸

Dikotomi dalam kelembagaan antara tradisi pemikiran dan pendidikan dengan gagasan modernisasi telah menciptakan kompleksitas. Meskipun sebagian pemikir Muslim menerima modernisasi, penerapannya masih menimbulkan pertentangan dan masalah. Dampak dikotomi lembaga pendidikan Islam terdapat beberapa aspek yaitu (1) aspek akademis, yang terdiri dari kualitas pendidikan sering kali menyebabkan perbedaan dalam kualitas pendidikan, dengan perguruan tinggi umum umumnya memiliki akses lebih besar ke sumber daya dan fasilitas yang lebih baik. Serta kurikulum Perguruan tinggi cenderung lebih fokus pada studi agama, sehingga kurang memperhatikan ilmu-ilmu umum atau sains, yang dapat membatasi wawasan dan keterampilan mahasiswa di bidang non-keagamaan. (2) aspek pengembangan diri terdiri dari wawasan dan perspektif, mahasiswa perguruan tinggi agama mungkin memiliki wawasan dan perspektif yang lebih sempit dibandingkan mahasiswa perguruan tinggi umum yang mendapatkan paparan lebih luas terhadap berbagai disiplin ilmu.

Pemisahan antara pendidikan ilmu umum dan pendidikan Islam di Indonesia telah menyebabkan kekakuan dan menghasilkan cendekiawan yang kurang memperhatikan tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Pendidikan agama yang terisolasi dari ilmu sosial dan humaniora juga menghasilkan para ahli agama yang kurang peka terhadap realitas sosial dan sulit beradaptasi dengan perkembangan dunia modern. Studi mengenai Islam sering

⁸ Azyumardi Azra, "Konsep Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra Dan Abdurrahman)," *Islamic Studies* Vol. 1, no. 4 Desember (2023): 85–90.

kali menunjukkan adanya tumpang tindih yang merugikan, baik bagi pengajar maupun siswa.⁹

Hubungan antara pendidikan Islam dan sistem pendidikan secara keseluruhan masih belum tersusun secara jelas berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Keterkaitan ini umumnya hanya bersifat formal dan belum menjadi hubungan yang efektif.¹⁰ Ketidakinteraksian yang signifikan antara lembaga-lembaga pendidikan Islam dan sistem pendidikan umum mengakibatkan dua hal yaitu; *Pertama*, perkembangan dalam pendidikan Islam mungkin tidak sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan saat ini, karena minimnya pengaruh dari ilmu pengetahuan umum dan teknologi; *kedua*, program dan praktik pendidikan seringkali berpegang teguh pada tradisi yang ada, tanpa mencari tahu tentang perkembangan yang terjadi di luar lingkungan tersebut.

Modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia belum sepenuhnya mempertimbangkan wacana epistemologis.¹¹ Modernisasi yang terjadi cenderung menghasilkan perubahan-perubahan baru yang rumit daripada terobosan yang benar-benar bertanggung jawab, baik dari segi konsep maupun implementasinya yang berkelanjutan. Beberapa faktor yang mendorong modernisasi ini termasuk pengalaman dan pengetahuan dari pusat keilmuan Islam seperti yang terjadi di Makkah dan Kairo, sistem pendidikan Belanda tidak mencakup pendidikan agama Islam dalam program kurikulumnya memiliki

⁹ Muhammad Rizki, "Pemikiran Pendidikan Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 4 (2019): 29–35.

¹⁰ Tasman Hamami, "Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *Jurnal Yogyakarta* Vol. 2, no. 1 Juni (2019): 1–379.

¹¹ Harun Nasution, "Islam Rasional (Gagasan Dan Pemikiran)," *Jurnal Edukasi* Vol. 1, no. 59 (2020): 102.

beberapa dampak, dan pengaruh tarikat dalam masyarakat Islam Indonesia. Dengan demikian, penting untuk lebih memperdalam wacana epistemologis dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia agar terobosan yang lebih signifikan dan berkelanjutan dapat tercapai di masa depan.¹²

Modernisasi Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Islam perspektif Azyumardi Azra, seorang pemikir dan pendidik Islam, telah berperan dalam diskusi mengenai modernisasi pendidikan Islam, khususnya di perguruan tinggi. Azra menekankan pentingnya mempertahankan identitas pesantren dalam menghasilkan ulama dan menjadi pusat taifaqah fiddien, tanpa terpengaruh oleh arus globalisasi yang bisa mengancam eksistensinya.¹³

Azra menyampaikan ide modernisasi pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam tidak hanya mempertimbangkan satu sisi pengetahuan dan pengembangan intelektual, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan globalisasi.¹⁴

Dalam otonomi perguruan tinggi Islam, Azra juga mengusulkan modernisasi pendidikan tinggi melalui pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi. Ia berpendapat bahwa perkembangan budaya dan institusi

¹² Garate, "Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru."

¹³ Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 69–90, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881>.

¹⁴ Henni Syafriana Nasution, "Modernisasi Perguruan Tinggi Islam," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2018): 132–56, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/97>.

pendidikan Islam tradisional akan sulit bertahan tanpa modernisasi. Konsep modernisasi pendidikan yang ia ajukan memiliki Pentingnya peran dalam kemajuan sistem dan institusi pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan siswa yang kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sambil membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam termasuk pengembangan studi Islam sebagai bagian dari ilmu pengetahuan universitas.¹⁵

Azra telah terlibat dalam usaha untuk mengubah pemikiran dan struktur kelembagaan pendidikan Islam, termasuk transformasi perguruan tinggi Islam menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, ia juga berperan dalam pengembangan infrastruktur, pendirian pusat studi, dan memperkuat kolaborasi antarlembaga¹⁶

Modernisasi Perguruan Tinggi Islam bertujuan untuk memodernisasi sistem pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan pemahaman serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini melibatkan penyelenggaraan pendidikan, metode pengajaran, kegiatan penelitian, dan pelayanan masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam. Dalam konteks ini, faktor internal yang penting adalah kemampuan sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sementara faktor eksternal mencakup pengejaran ketertinggalan umat Islam dengan bangsa lain.

¹⁵ Achmad As'ad Abdul Aziz et al., "Kritik Budaya Akademik Pendidikan Tinggi Prespektif Azyumardi Azra," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 2197–2206, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5272>.

¹⁶ Wahyuddin, "Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru."

Tantangan dan peluang dalam menghadapi modernisasi perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia menuntut adanya reformasi kelembagaan agar tetap sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah di tengah persaingan dengan institusi pendidikan lainnya. Beberapa masalah yang perlu diatasi meliputi kurikulum yang belum disesuaikan dengan sejarah dan tradisi keilmuan, serta paradigma akademik yang terkadang bersifat terlalu terpisah.¹⁷ Selain itu, hambatan administratif dan birokratis juga perlu diatasi untuk mendorong transformasi yang lebih efektif.

Di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan Islam, terjadi kecenderungan meningkat untuk mengadopsi sistem pendidikan yang lebih berfokus pada proses pengajaran daripada proses pendidikan. Dalam konteks ini, pendekatan yang ditekankan hanya pada pengajaran sering kali memprioritaskan hanya pada perkembangan kognitif atau intelektual tanpa memperhatikan pembentukan kepribadian dan karakter. Hal ini menimbulkan krisis dalam metodologi atau pedagogik.¹⁸

Penentuan arah pendidikan Islam antara masa lampau dan masa depan masih menjadi permasalahan kompleks hingga saat ini. Sebagian pihak berharap agar fokus pendidikan Islam tetap pada nilai-nilai dan tradisi masa lalu, serta berusaha untuk menjaga kedudukan yang defensif terhadap beberapa menginginkan agar pendidikan Islam dapat menyesuaikan diri dengan perubahan

¹⁷ Nasution, "Modernisasi Perguruan Tinggi Islam."

¹⁸ Istanto, "Pemikiran Prof. Dr. Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam," *UMS Library* 4, no. 2 (2019): 5–19.

zaman, sementara yang lain mendukung pendekatan yang lebih progresif untuk masa depan pendidikan Islam.¹⁹

Menurut Azyumardi Azra, sejak Indonesia merdeka dari penjajahan, pendidikan Islam di Indonesia belum secara signifikan berkontribusi pada kemajuan negara. Selain itu, pendidikan Islam juga belum mampu memberikan respon atau solusi yang memadai terhadap berbagai masalah moral dan mental yang dihadapi oleh masyarakat, terutama umat Islam di Indonesia. Azra menyatakan bahwa saat ini pendidikan Islam seringkali terlambat dalam mengenali identitasnya sendiri dan beradaptasi dengan perubahan serta tren yang terjadi dalam masyarakat saat ini maupun yang akan datang.²⁰

Azyumardi Azra menganalisis bahwa Lembaga Pendidikan Tinggi Islam menghadapi berbagai tantangan dalam berkontribusi secara lebih signifikan terhadap masalah-masalah kebangsaan dan kemanusiaan di Indonesia yang religius dan dinamis. Oleh karena itu, riset di lembaga-lembaga ini perlu fokus pada memecahkan masalah yang terus berkembang.²¹ Abdurahman Mas'ud, di sisi lain, menyoroti beberapa kelemahan umum dalam sistem pendidikan Islam: (1) Pendidikan Islam sering mengalami pembagian yang menyebabkan kehilangan semangat untuk menyelidiki dan terlibat dalam proses pembelajaran. (2) Keterbatasan dalam pengembangan konsep humanisme religius dalam konteks pendidikan Islam yang lebih memfokuskan pada aspek spiritual individu daripada

¹⁹ Masrur, *Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia)*.

²⁰ Mohammad Kamaludin, "Pendidikan Seumur Hidup; Konsep, Program Dan Implikasinya," *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i1.8928>.

²¹ Azyumardi Azra, "Sejarah Pendidikan Islam Mengulas Perjalanan Dari Masa Klasik, Pertengahan Hingga Masa Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06, no. 02 (2024): 535–1539.

tanggung jawab sosial dan kemanusiaan konsep ketidakseimbangan orientasi dalam pendidikan yang menghasilkan masalah dari segi filosofis hingga metodologis, bahkan pada tradisi pembelajaran.²²

Pendidikan saat ini memainkan peran krusial dalam era globalisasi dan modernisasi, terdapat tantangan dan perubahan yang signifikan. Salah satu tren yang terlihat adalah dominasi yang semakin besar dari kemajuan dalam ilmu pengetahuan telah memberikan kemampuan untuk mengatur kehidupannya dengan lebih efisien melalui penerapan IPTEK.²³

Menurut Azyumardi Azra, tantangan dalam hasil pendidikan Islam mencakup fakta bahwa peserta didik masih terbatas dalam pengembangan kognitif dan kreativitas karena yang masih dominan. Dari sudut pandang lulusan pendidikan Islam mungkin menghadapi tantangan dalam memperoleh keterampilan ekonomi yang sebanding dengan lulusan sekolah kejuruan.²⁴

Azyumardi Azra berpendapat bahwa menjaga pemikiran Institusi Islam yang mengikuti cara tradisional saja akan membuat umat Muslim kesulitan menghadapi perkembangan dunia modern. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam perlu menyediakan dasar ilmiah yang memungkinkan kesiapan lulusan untuk sukses dalam kehidupan sosial dan masyarakat merupakan hal yang penting harus bisa aktif dan responsif terhadap perubahan zaman serta dinamika sosial yang ada.

²² Ayem Nastiti and Ali Mohamad, "Gagasan Pendidikan Humanis Religius Abdurrahman Mas'ud Ayem Nastiti Dan Mohamad Ali," *ISEEDU Volume 4, Nomor 1, May 2020*, 2020, 81–99.

²³ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2020.

²⁴ Annisa, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra."

Modernisasi pendidikan Islam adalah keharusan dalam menghadapi perubahan sejarah yang terus berlangsung. Menurut Azyumardi Azra, untuk memastikan relevansi dalam perkembangan budaya, pemikiran, dan institusi, Azra menyampaikan bahwa pendidikan Islam yang masih berpegang pada cara tradisional harus diperbarui. Hal ini menyiratkan bahwa mempertahankan pemikiran dan struktur institusi yang merespons perubahan dunia modern dengan efektif. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menyediakan pengetahuan yang relevan dan membantu para lulusannya untuk hidup dengan baik dan berbobot di masyarakat.²⁵

Institusi pendidikan Islam perlu mengembangkan Kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan pengetahuan dan teknologi modern, serta menggunakan metode pengajaran inovatif yang sejalan dengan perkembangan zaman, bertujuan agar lulusan pendidikan Islam tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga keterampilan yang diperlukan dalam dunia kontemporer. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten di berbagai bidang dan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam masyarakat global. dan pengetahuan untuk berperan aktif dalam masyarakat global yang terus berkembang.²⁶

Modernisasi ini harus mempertimbangkan konteks lokal dan global, serta tantangan dan peluang yang ada, sehingga pendidikan Islam tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai

²⁵ Kibtiyah, "Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren," *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-Studi Keislaman* Vol. 3, no. 1 Juni (2022): 43–67.

²⁶ Hastuti Baharuddin, "Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra: Melacak Latar Belakang Argumentasinya," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (2020): 196–204, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a7>.

dasar ajaran Islam. Azra juga berpendapat bahwa terdapat hubungan yang erat antara modernisasi dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus diperbarui atau dimodernisasi, baik dalam aspek pemikiran maupun struktur kelembagaannya, agar dapat memenuhi harapan dan menjalankan peran penting dalam masyarakat modern, yaitu sebagai alat sosialisasi, penyekolahan, dan pendidikan.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, skripsi ini berjudul "**Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra**", dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam memajukan modernisasi pendidikan Islam yang lebih maju.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dalam konteks latar belakang permasalahan modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra, terdapat beberapa isu yang dapat diidentifikasi seperti berikut ini.

1. Terbatasnya pemahaman mengenai gagasan pendidikan Islam.
2. Rendahnya kelembagaan akibat konsep pendidikan Islam.
3. Terbatasnya konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.
4. Terjadinya dikotomi ilmu dalam lembaga pendidikan Islam.

Tidak semua permasalahan yang sudah teridentifikasi akan menjadi fokus utama penelitian ini. Sebaliknya, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada permasalahan tertentu yang dibatasi atau dipilih dengan sengaja. Penjelasan lebih lanjut mengenai pembatasan masalah penelitian akan dijelaskan di bawah ini.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada masalah inti dalam pembahasan modernisasi pendidikan Islam. Adapun yang akan dibahas adalah pandangan Azyumardi Azra mengenai konsep modernisasi lembaga pendidikan tinggi Islam.

Penelitian yang difokuskan bertujuan untuk menjaga agar penulisan dan penelitian tetap sesuai dengan konteks yang diinginkan oleh peneliti, sehingga karya tulis tersebut memiliki nilai yang diakui secara luas memenuhi standar penulisan yang tepat dan benar.

3. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dirumuskan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Modernisasi Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Islam menurut Azyumardi Azra?
2. Bagaimana Modernisasi Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Konsep Modernisasi Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Islam menurut Azyumardi Azra.
2. Mengetahui Modernisasi Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, terutama bagi penulisnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup:

- a. Berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam dengan menghasilkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai panduan dalam merumuskan sistem pendidikan.
- b. Memberikan nilai signifikan dalam ranah akademis dengan menyediakan informasi baru dan memperkaya pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan Islam.
- c. Menjadi acuan untuk evaluasi penelitian lebih lanjut di lembaga perguruan tinggi pendidikan Islam, terutama dalam konteks modernisasi pendidikan, untuk mendorong penelitian yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan arahan kepada praktisi pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Dari perspektif akademik dan sosial, diharapkan bahwa penelitian ini dan hasil skripsi yang ditulis akan memberikan kontribusi penting bagi masyarakat, terutama untuk komunitas Muslim yang peduli mengutamakan bagi yang berkepentingan dengan perkembangan pendidikan Islam serta bidang pendidikan pada umumnya.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam Dalam rangka penyusunan penelitian, penting untuk menyelidiki penelitian sebelumnya terkait. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep Azyumardi Azra dalam modernisasi pendidikan Islam:

1. Ach. Sayyi, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat pada tahun 2017, Pamekasan melakukan penelitian mengenai "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra". Artikel tersebut mengulas pentingnya kurikulum pendidikan Islam sesuai pandangan Azyumardi Azra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra menekankan penggunaan kurikulum saat ini yang mengutamakan kebutuhan anak dan aspek sosial.²⁷
2. Muhammad Yusuf, Pada tahun 2002 mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, melakukan penelitian mengenai "Pembaruan Sistem Pendidikan IAIN sesuai dengan pandangan Azyumardi Azra dalam bukunya tentang Pendidikan Islam, yang berjudul Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru". Penelitian ini merupakan studi literatur yang menyelidiki pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam dan khususnya struktur pendidikan di IAIN.²⁸ Dalam artikel ini fokus utamanya adalah pada konsep-konsep Azyumardi Azra mengenai perbaikan dan peningkatan efisiensi sistem pendidikan IAIN agar

²⁷ Ach. Sayyi, "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, no. 1 Juni (2017): 20–28.

²⁸ Saiful Latif, "Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (2019): 21–26.

bisa berperan dengan optimal. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memperbaharui sistem pendidikan IAIN, diperlukan langkah-langkah seperti merumuskan kembali tujuan IAIN, menyusun kembali kurikulum, dan menyederhanakan beban perkuliahan.

3. Neneng Siti Fatimah Nurul Aini, pada tahun 2012, seorang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan penelitian kepustakaan yang memfokuskan pada "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Azyumardi Azra". Dalam artikel tersebut, penelitiannya menunjukkan bahwa Azyumardi Azra menganggap pendidikan karakter sebagai proses penting bagi level nasional, bagaimana negara mempersiapkan generasi muda untuk mengemban peran sebagai khalifah dan mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam pendidikan Agama Islam, fokus utama adalah pengembangan karakter. ini memiliki dampak yang signifikan, khususnya dalam memperkaya kecerdasan emosional anak-anak.²⁹
4. Agus Nailul Huda, mahasiswa jurusan sejarah dan peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, melakukan penelitian berjudul "Kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam Indonesia". Dalam artikel ini hasilnya menunjukkan bahwa Azra tidak mengabaikan penulisan sejarah awal dan menganggapnya sebagai sumber penting tentang masyarakat, lembaga sosial keagamaan, dan pola-pola umum.³⁰ Menurut pandangan Azra, penulisan sejarah Islam Indonesia lebih bersifat deskriptif, dan tema

²⁹ Neneng Siti Fatimah Nurul Aini, "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Azyumardi Azra," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 4 (2019): 10–25.

³⁰ Agus Nailul Huda, "Kontribusi Azyumardi Azra Dalam Historiografi Islam Indonesia," 2021.

pemikirannya mencakup berbagai bidang seperti sejarah, agama, budaya, pendidikan, dan politik.

5. Ali Nur Alfian, dari Fakultas Ilmu Pendidikan Sejarah Universitas Jambi tahun 2023, membahas "Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarawan dan Intelektual".³¹ Dalam artikel ini fokusnya adalah kurikulum saat ini menitikberatkan pada upaya demokratisasi dan modernisasi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi.
6. Ma'aruf, dari IAI An Nur Lampung tahun 2021 membahas "Pandangan Azyumardi Azra tentang Pendidikan Islam". Dalam artikel ini penelitian tersebut, Azyumardi Azra mengemukakan bahwa fokusnya pada pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan Islam melalui demokratisasi dan modernisasi, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam dan standar kualitasnya.³²
7. Bashori, pada tahun 2017, seorang mahasiswa dari STAI Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian Riau mengkaji "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Menurut Azyumardi Azra". Dalam penelitiannya, ia menyoroti bahwa pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki keunggulan dalam warisan ilmu tradisional dan peran dalam meneruskan nilai-nilai agama terancam oleh pengaruh globalisasi. Artikel ini menghubungkan bagaimana gagasan modernisasi pesantren perlu berkembang sejalan dengan zaman tanpa

³¹ Ali Nur Muhammad, "Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarawan," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 2, no. 1 (2023): 50–95.

³² Ma'aruf, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra," *Jurnal Mubtadiin* Vol. 7, no. 2 Juli (2021): 100–150.

kehilangan ciri khas dan nilai-nilai Islamnya.³³ Dengan menjaga tradisinya dan mengadopsi aspek modern, pesantren dapat menghasilkan ulama yang dapat beradaptasi dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat yang terus berkembang.

8. Agus Prasetyo, pada tahun 2018, dari IAIN Ponorogo membahas “Konsep Neo-Modernisme dalam Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra”. Menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam terus beradaptasi dengan perubahan zaman, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama. Meskipun beberapa sekolah Islam sering kali dipertanyakan akreditasinya karena prestasi belajar yang belum maksimal, Azra menawarkan gagasan pendidikan modern yang relevan dengan konteks zaman.³⁴
9. Muhammad Rizki, dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, membahas “Pandangan Pendidikan Azyumardi Azra mengenai Islam di Indonesia”. Dengan menggunakan metode penelitian *library research*. Dalam artikel ini menyoroti perhatian Azra terhadap demokratisasi, modernisasi, dan integrasi pendidikan tradisional dengan yang kontemporer untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan Islam.³⁵
10. Teguh Harisman, di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018, membahas tentang “Penerapan Pemikiran Azyumardi Azra Terkait Pendidikan di Pondok

³³ Bashori, “Bashori | 269 Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 (2020): 269–96.

³⁴ Agus Prasetyo, “Konsep Neo-Modernisme Dalam Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 4 (2020): 21–30.

³⁵ Rizki, “Pemikiran Pendidikan Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia.”

Pesantren”. Dengan menggunakan metode *library research*.³⁶ Dalam artikel ini mengungkapkan bahwa ada perubahan dalam konsep pendidikan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi spiritual, moral, intelektual, dan profesional siswa dengan mengadopsi pendekatan pusat pembelajaran yang mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa skripsi yang sedang saya tulis memiliki kesamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Kesamaannya terletak pada fokus pada tokoh Azyumardi Azra sebagai objek penelitian, namun terdapat variasi dalam topik yang diteliti. Penelitian pertama mengeksplorasi tema seperti modernisasi kurikulum pendidikan Islam dari perspektif Azyumardi Azra secara luas. Penelitian kedua yang lebih memusatkan perhatian pada reformasi buku Azyumardi Azra yang membahas sistem pendidikan Islam di IAIN. Penelitian ketiga mengutamakan konsep pendidikan karakter menurut Azyumardi Azra, penelitian keempat menyoroti kontribusi Azra dalam sejarah Islam Indonesia. Penelitian kelima mengkaji pendidikan Islam dari perspektif Azra sebagai seorang sejarawan dan intelektual. Penelitian keenam lebih mendalam pada pemikiran Azra mengenai pendidikan Islam. Penelitian ketujuh fokus pada modernisasi lembaga pendidikan pesantren perspektif Azyumardi Azra. Penelitian kedelapan fokus pada konsep neo-modernisme dalam pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. Penelitian kesembilan menitikberatkan pada pandangan Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam di Indonesia.

³⁶ Teguh Harisman, “Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Peluang Dan Tantangan Di Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Gowa),” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 2 (2018): 14–21.

Penelitian kesepuluh berfokus pada penerapan konsep-konsep Azyumardi Azra dalam konteks pendidikan di pondok pesantren. Sementara itu, Bedanya Penelitian ini lebih fokus pada konsep Modernisasi Pendidikan Dalam Lembaga Perguruan Tinggi Islam menurut Azyumardi Azra. Jadi, meskipun ada kesamaan dalam obyek penelitian, namun fokus penelitian dan pendekatannya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang tercantum di bawah ini merujuk pada urutan pembahasan yang akan dijelaskan dalam penulisan ini, yang terdiri dari:

Bagian awal penelitian mencakup: halaman cover (judul), persetujuan pembimbing, surat pernyataan keaslian, lembar pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan pedoman transliterasi.

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan menguraikan pemikiran Azyumardi Azra dengan fokus pada konsep modernisasi pendidikan Islam dalam Lembaga Perguruan Tinggi menurut Azyumardi Azra.

Bab III : Metodologi Penelitian. Dalam bab ini menjadi elemen kunci dalam penelitian karena mengikuti standar metode penelitian akan membantu mengatur penulisan secara sistematis. Isinya meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian, sumber data, analisis data, verifikasi keabsahan data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini terkait modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Azyumardi Azra. Ini meliputi deskripsi mendalam tentang biografi Azyumardi Azra, termasuk riwayat hidup, pendidikan, karir, karyanya dan pokok-pokok pemikiran Azyumardi Azra, serta pemahaman Azyumardi Azra tentang modernisasi lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Islam.

Bab V : Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari analisis tentang modernisasi pendidikan Islam dari perspektif Azyumardi Azra, diikuti dengan beberapa rekomendasi yang sesuai dengan simpulan tersebut.